

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perkembangan efisiensi perbankan syariah, inflasi, nilai tukar, suku bunga indonesia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kurun waktu 4 tahun dari Triwulan I (januari - Maret) 2016 sampai Triwulan IV (Oktober - Desember) 2019. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari *website* Bank Syariah terkait, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

Tahun	Nama Bank	Triwulan	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rupiah)	SBI (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Efisiensi (%)
2016	BANK BCA SYARIAH	I	1,23	13.532,63	7	-0,36	100
		II	0,022	13.318,19	6,67	4,01	100
		III	1,28	13.132,91	5,59	3,13	100
		IV	0,743	13.248,16	4,75	-1,81	100
	BANK BNI SYARIAH	I	1,23	13.532,63	7	-0,36	100
		II	0,022	13.318,19	6,67	4,01	97,0
		III	1,28	13.132,91	5,59	3,13	100
		IV	0,743	13.248,16	4,75	-1,81	96,1
	BANK BRI SYARIAH	I	1,23	13.532,63	7	-0,36	93,5
		II	0,022	13.318,19	6,67	4,01	92,7
		III	1,28	13.132,91	5,59	3,13	89,6
		IV	0,743	13.248,16	4,75	-1,81	86,6

	Nama Bank	Triwulan	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rupiah)	SBI (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Efisiensi (%)
	BANK BUKOPIN SYARIAH	I	1,23	13.532,63	7	-0,36	100
		II	0,022	13.318,19	6,67	4,01	99,3
		III	1,28	13.132,91	5,59	3,13	96,7
		IV	0,743	13.248,16	4,75	-1,81	90,8
	BANK MUAMALAT INDONESIA	I	1,23	13.532,63	7	-0,36	100
		II	0,022	13.318,19	6,67	4,01	100
		III	1,28	13.132,91	5,59	3,13	98,3
		IV	0,743	13.248,16	4,75	-1,81	100
2017	BANK BCA SYARIAH	I	1,56	13.348,3	4,75	-0,295	90,2
		II	0,65	13.309,01	4,75	4,01	94,4
		III	0,80	13.329,13	4,5	3,19	95,3
		IV	0,44	13.536,7	4,25	-1,7	100
	BANK BNI SYARIAH	I	1,56	13.348,3	4,75	-0,295	100
		II	0,65	13.309,01	4,75	4,01	95,9
		III	0,80	13.329,13	4,5	3,19	92,1
		IV	0,44	13.536,7	4,25	-1,7	90,5
	BANK BRI SYARIAH	I	1,56	13.348,3	4,75	-0,295	85,1
		II	0,65	13.309,01	4,75	4,01	81,6
		III	0,80	13.329,13	4,5	3,19	79,2
		IV	0,44	13.536,7	4,25	-1,7	75,1
	BANK BUKOPIN SYARIAH	I	1,56	13.348,3	4,75	-0,295	100
		II	0,65	13.309,01	4,75	4,01	94,0
		III	0,80	13.329,13	4,5	3,19	85,4
		IV	0,44	13.536,7	4,25	-1,7	81,8
	BANK MUAMALAT INDONESIA	I	1,56	13.348,3	4,75	-0,295	100
		II	0,65	13.309,01	4,75	4,01	95,4
		III	0,80	13.329,13	4,5	3,19	96,0
		IV	0,44	13.536,7	4,25	-1,7	93,2
2018	BANK BCA SYARIAH	I	1,35	13.576	4,25	-0,41	100
		II	0,62	13.970,7	4,75	4,21	99,0
		III	0,64	14.614,58	5,5	3,09	98,2
		IV	0,52	14.790,91	5,92	-1,69	100

	Nama Bank	Triwulan	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rupiah)	SBI (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Efisiensi (%)
	BANK BNI SYARIAH	I	1,35	13.576	4,25	-0,41	88,9
		II	0,62	13.970,7	4,75	4,21	88,0
		III	0,64	14.614,58	5,5	3,09	91,5
		IV	0,52	14.790,91	5,92	-1,69	94,8
	BANK BRI SYARIAH	I	1,35	13.576	4,25	-0,41	75,7
		II	0,62	13.970,7	4,75	4,21	83,5
		III	0,64	14.614,58	5,5	3,09	81,5
		IV	0,52	14.790,91	5,92	-1,69	76,2
	BANK BUKOPIN SYARIAH	I	1,35	13.576	4,25	-0,41	94,8
		II	0,62	13.970,7	4,75	4,21	93,4
		III	0,64	14.614,58	5,5	3,09	92,1
		IV	0,52	14.790,91	5,92	-1,69	91,7
	BANK MUAMALAT INDONESIA	I	1,35	13.576	4,25	-0,41	100
		II	0,62	13.970,7	4,75	4,21	89,6
		III	0,64	14.614,58	5,5	3,09	84,0
		IV	0,52	14.790,91	5,92	-1,69	75,2
2019	BANK BCA SYARIAH	I	0,81	14.136,33	6	-0,52	93,1
		II	1,13	14.254,33	6	4,2	94,2
		III	0,89	14.132,33	5,5	3,05	95,2
		IV	0,09	14.068	5	-1,74	100
	BANK BNI SYARIAH	I	0,81	14.136,33	6	-0,52	100
		II	1,13	14.254,33	6	4,2	100
		III	0,89	14.132,33	5,5	3,05	100
		IV	0,09	14.068	5	-1,74	100
	BANK BRI SYARIAH	I	0,81	14.136,33	6	-0,52	82,8
		II	1,13	14.254,33	6	4,2	86,5
		III	0,89	14.132,33	5,5	3,05	90,2
		IV	0,09	14.068	5	-1,74	80,3
	BANK BUKOPIN SYARIAH	I	0,81	14.136,33	6	-0,52	98,9
		II	1,13	14.254,33	6	4,2	90,8
		III	0,89	14.132,33	5,5	3,05	94,6
		IV	0,09	14.068	5	-1,74	92,9

BANK MUAMALAT INDONESIA	I	0,81	14.136,33	6	-0,52	80,8
	II	1,13	14.254,33	6	4,2	75,8
	III	0,89	14.132,33	5,5	3,05	74,4
	IV	0,09	14.068	5	-1,74	74,9

1. Perkembangan Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia

Efisiensi adalah perbandingan antara input dengan output yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dengan mencapai tingkat efisiensi sebesar 100% untuk menjaga kestabilan kinerja perusahaan dan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi yaitu dengan nilai efisiensi sebesar 1,0 atau 100%. Sementara nilai efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia periode triwulan III (Juli - September) 2019 dengan nilai 0,744 atau 74,4%.

2. Perkembangan Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan dalam waktu yang berkelanjutan. Dari definisi tersebut, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadinya inflasi. Yaitu kenaikan harga, secara umum dan dalam waktu yang terus-menerus.

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung seberapa besar perubahan inflasi itu. Apabila inflasi

tersebut ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong masyarakat untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, inflasi mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Inflasi tertinggi terjadi pada periode Triwulan I (Januari - Maret) 2017 sebesar 1,56%. Sementara inflasi terendah terjadi pada periode Triwulan II (April - Juni) 2016 yaitu sebesar 0,022%.

3. Perkembangan Nilai Tukar

Di dalam sistem ekonomi global, ada istilah yang sering kita dengar yang disebut dengan nilai tukar mata uang. nilai tukar atau kurs adalah nilai perbandingan harga mata uang antara satu negara dengan negara lainnya. Nilai tukar ini berpengaruh pada transaksi global. Nilai tukar akan menjadi sangat penting apabila suatu negara harus melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain. Selain itu, nilai tukar adalah harga dari suatu aktiva atau harga aset.

Krisis nilai tukar rupiah terhadap valas, terutama USD yang terjadi sejak pertengahan 1997, mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah, kemudian terhadap perbankan, dan berlanjut terhadap pemerintah. Untuk mengurangi

tekanan depresiasi rupiah, kebijakan-kebijakan moneter yang ditempuh melingkupi berbagai hal, antara lain pelebaran band intervensi, pembatasan transaksi valuta asing oleh perbankan, perubahan sistem nilai tukar dan pengetatan likuiditas perbankan (Sejarah Moneter Periode 1997-1999).¹

Dalam penelitian ini, nilai tukar rupiah diukur dengan nilai tukar rupiah terhadap 1 USD pada periode triwulan I 2016 sampai Triwulan II 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, nilai tukar mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Nilai tukar tertinggi terjadi pada periode Triwulan IV (Oktober - Desember) 2018 sebesar Rp. 14.790,91. Sementara nilai tukar terendah terjadi pada periode Triwulan III (Juli - September) 2016 sebesar Rp. 13.132,91.

4. Perkembangan Suku Bunga Indonesia (BI Rate)

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* mulai diimplementasikan sejak tahun 2005. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Penetapan *BI rate* ini dilakukan oleh Dewan Gubernur setiap bulan melalui mekanisme RDG. Penetapan BI

¹. Putri Keumala Sari dan Fakhruddin, "Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 2 (2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, hal. 382.

rate ini dilakukan dengan memperhatikan efeknya pada sasaran moneter yang ingin dicapai. Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan BI *rate* (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin (bps)). Perubahan BI *rate* berdampak langsung pada perubahan suku bunga simpanan dan kemudian diikuti perubahan bunga kredit. Misalnya BI *rate* dinaikkan 25 bps, maka bank-bank akan merespon kebijakan ini dengan menaikkan suku bunga simpanan dan kemudian suku bunga kredit. Tentu saja dalam implementasinya hal ini tidak mudah. Apabila suku bunga dana pihak ketiga dinaikkan tanpa diikuti peningkatan suku bunga kredit, maka secara langsung akan mempengaruhi penurunan pendapatan bunga bersih (marjin). Apabila kebijakan suku bunga dana langsung diikuti dengan kebijakan peningkatan suku bunga kredit, maka dampaknya mungkin juga akan lebih buruk karena biaya bunga yang akan ditanggung oleh para debitur bank meningkat dan ada kemungkinan debitur tidak mampu menanggungnya dan akhirnya dapat menimbulkan risiko kredit macet.²

Perubahan BI 7DRR mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI 7DRR menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal

². Tim Penyusun Buku, *Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), Hal. 61.

perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi sehingga aktivitas perekonomian semakin bergairah. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia merespon dengan menaikkan suku bunga BI 7DRR untuk mengerem aktivitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi.³

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, suku bunga indonesia mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Suku bunga indonesia tertinggi terjadi pada periode Triwulan I (Januari - Maret) 2016 sebesar 7%. Sementara suku bunga indonesia terendah terjadi pada periode Triwulan IV (Oktober – Desember) 2017 dan Triwulan I (Januari - Maret) 2018 sebesar 4,25%.

5. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka waktu yang panjang. Dilihat dari pengertian tersebut adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian memperlihatkan bahwa perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Dalam hal ini terdapat dua sisi yang harus diperhatikan, yaitu sisi *output* total (GDP/*Gross Domestic Product*) dan sisi jumlah penduduk. *Output* perkapita adalah *output* total di bagi jumlah penduduk.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. pertumbuhan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi, biasanya ditelaah proses

³. Tim Penyusun Buku, *Perbankan Seri Literasi* Hal. 62.

produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu. Dalam hubungan ini, ditunjukkan adanya hubungan perimbangan kuantitatif (perhitungan angka) antara sejumlah sarana produksi di satu pihak dengan hasil seluruh produksi di pihak lain. Hal tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan matematika sehingga model-model mengenai pertumbuhan ekonomi harus dapat diuji dengan pengukuran empiris-kuantitatif, yang selalu dinyatakan dalam angka-angka.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada periode Triwulan II (April - Juni) 2018 sebesar 4,21%. Sementara pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada periode Triwulan IV (Oktober - Desember) 2016 sebesar -1,81%.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) digunakan untuk mengestimasi skor efisiensi teknis empat sampel Bank Umum Syariah yang berkisar antara 0 sampai 1. Terdapat 3 (tiga) input dan 2 (dua) output yang digunakan dalam mengestimasi skor efisiensi teknis yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Variabel Input dan Output model DEA

NO	Variabel Input	Variabel Output
1	Total Aset	Total Laba
2	Total Dana Pihak Ketiga	Total Pembiayaan
3	Biaya Operasional	-

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Sample: 2016Q1 2019Q4

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.924063	0.798438	13768.64	5.323750	1.272813
Median	0.941000	0.771500	13556.35	5.250000	1.377500
Maximum	1.000000	1.560000	14790.91	7.000000	4.210000
Minimum	0.744000	0.022000	13132.91	4.250000	-1.810000
Std. Dev.	0.075529	0.421990	503.1631	0.812535	2.427845
Sum	73.92500	63.87500	1101491.	425.9000	101.8250
Sum Sq. Dev.	0.450671	14.06797	20000675	52.15688	465.6600
Observations	80	80	80	80	80

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa :

1. Variabel inflasi X1 yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,022 hingga 1,56 dengan rata-rata sebesar 0,7984. Standar deviasi variabel inflasi yaitu 0,42199.
2. Variabel nilai tukar yang menjadi sampel penelitian berkisar antara Rp. 13.132,91 hingga Rp. 14.790,91 dengan rata-rata sebesar Rp. 13.769 ($1,3769E4 = 1,3769 \times 10^4$). Standar deviasi variabel nilai tukar yaitu 503,1631.
3. Variabel Suku Bunga Indonesia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 4,25 hingga 7,0 dengan rata-rata

sebesar 5,3237. Standar deviasi variabel suku bunga indonesia yaitu 0,812535.

4. Variabel pertumbuhan ekonomi yang menjadi sampel penelitian berkisar antara -1,81 hingga 4,21 dengan rata-rata sebesar 1,2728. Standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi yaitu 2,427845.
5. Variabel efisiensi yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,744 hingga 1 dengan rata-rata sebesar 0,924063. Standar deviasi variabel efisiensi yaitu 0,075529.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat 3 jenis uji yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik. Yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.⁴

a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan pendekatan *fixed effect model*. Pengujiannya sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ **atau** nilai prob. Chi-Square $< \alpha$.
- 2) H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ **atau** nilai prob. Chi-Square $> \alpha$.

H_0 : Terima *common effect model*

H_1 : terima *fixed effect model*

⁴. Nur Muhammad Yusuf Wakhiri, "Analisis Pendekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda", dalam: repository.upi.edu, (2017), hal. 30-32.

Berdasarkan pengujian uji *Chow* didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.899368	(4,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.168700	4	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai prob. Cross-section Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya nilai prob. Cross-section Chi-Square $< \alpha$ maka **H₀ ditolak** yang artinya ***fixed effect model layak digunakan***.

b. Uji *hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *Random effect model* dengan pendekatan *fixed effect model*. Pengujiannya sebagai berikut:

- 1) H₀ ditolak jika nilai Cross section Chi-square $<$ taraf signifikan **atau** nilai $W > \chi^2$.
- 2) H₁ ditolak jika nilai Cross section Chi-square $>$ taraf signifikan **atau** nilai $W < \chi^2$.

H₀ : Terima *Random effect model*

H₁ : terima *fixed effect model*

Berdasarkan pengujian uji *hausman* didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai prob. Cross-section Chi-square statistic sebesar 1,000 > 0,05. Artinya nilai prob. Cross-section Chi-square statistic > α maka **H₁ ditolak yang artinya *Random effect model* layak digunakan.**

c. Uji *lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan pendekatan *Random effect model*. Pengujiannya sebagai berikut:

- 1) H₀ ditolak jika nilai LM > nilai *chi-square* tabel **atau** nilai prob. Breusch-pagan < α .
- 2) H₁ ditolak jika nilai LM < nilai *chi-square* tabel **atau** nilai prob. Breusch-pagan > α .

H₀ : Terima *common effect model*

H₁ : terima *Random effect model*

Berdasarkan pengujian uji *Lagrange Multiplier* didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji *lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	114.7570 (0.0000)	5.897439 (0.0152)	120.6544 (0.0000)
Honda	10.71247 (0.0000)	-2.428464 --	5.857675 (0.0000)
King-Wu	10.71247 (0.0000)	-2.428464 --	8.404021 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji *lagrange Multiplier* pada tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai prob. Breusch-pagan sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya nilai prob. Breusch-pagan $< \alpha$ maka **H_0 ditolak yang artinya *Random effect model* layak digunakan.**

Dari hasil uji *Chow*, uji *hasuman* dan uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang layak digunakan pada penelitian ini ialah Random Effect Model

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

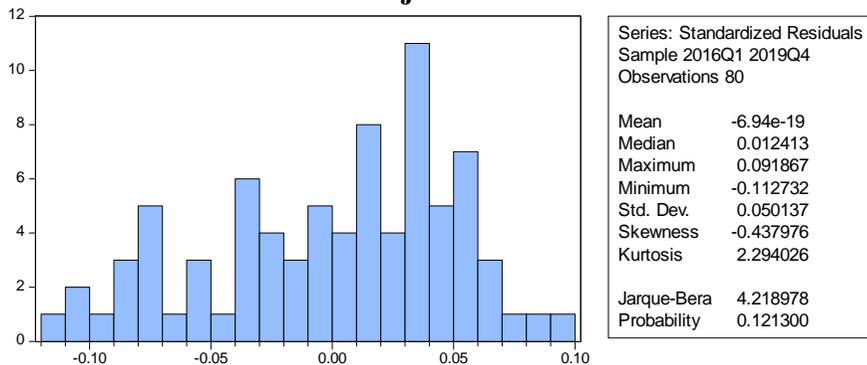
Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini menyatakan bahwa suku galat berdistribusi normal dengan rerata nol. Asumsi ini dapat diperiksa dengan membandingkan nilai probability dengan nilai tingkat α yang digunakan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai probability $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Probability $< 0,05$: nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian uji normalitas didapatkan *output* sebagai berikut:

Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas, peneliti melakukan uji *Jarque-Bera*. Berdasarkan pengujian uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan EViews didapatkan *output* sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar diatas, hasil *probability* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,1213 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Efisiensi Perbankan Syariah berdasarkan masukan variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Selain itu, uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan membandingkan nilai prob. dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai prob. > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai prob. < dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan Eviews didapatkan *output* yaitu:

Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2016Q1 2019Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.066324	0.090923	-0.729452	0.4680
X1	0.001763	0.007677	0.229708	0.8189
X2	1.02E-05	6.68E-06	1.521124	0.1324
X3	-0.006360	0.004076	-1.560295	0.1229
X4	-0.000910	0.001323	-0.688336	0.4934

Dari Tabel 4.7 diatas terlihat nilai prob. Variabel inflasi (X_1) adalah 0,8189. Variabel nilai tukar (X_2) adalah 0,1324. Variabel Suku Bunga (X_3) adalah 0,1229. Variabel pertumbuhan ekonomi (X_4) adalah 0,4934. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob. setiap variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW).⁵ Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan Eviews didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

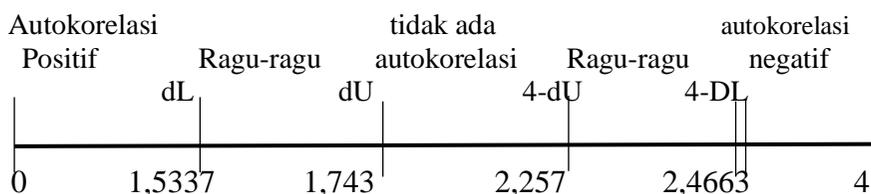
Dependent Variable: Y
Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.500999	0.240699	6.235995	0.0000
X1	0.012842	0.020383	0.630063	0.5306
X2	-5.34E-05	1.77E-05	-3.010120	0.0036
X3	0.027464	0.010823	2.537643	0.0132
X4	-0.000785	0.003511	-0.223640	0.8236

⁵. Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), Hal. 138-139.

R-squared	0.157397	Mean dependent var	0.921163
Adjusted R-squared	0.112458	S.D. dependent var	0.078956
S.E. of regression	0.074384	Akaike info criterion	-2.298684
Sum squared resid	0.414976	Schwarz criterion	-2.149808
Log likelihood	96.94738	Hannan-Quinn criter.	-2.238996
F-statistic	3.502478	Durbin-Watson stat	0.964940
Prob(F-statistic)	0.011217		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, nilai DW hitung sebesar 0,96494. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “k=4” dan “N=80” adalah sebagai berikut:



Dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} berada pada $0 < DW_{hitung} < dL$. Yaitu $0 < 0,96494 < 1,5337$. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, disimpulkan bahwa data yang digunakan terjadi autokorelasi positif. Jika pada data penelitian terindikasi terjadinya masalah autokorelasi, maka kita harus melakukan perbaikan pada data tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi yaitu dibahas pada buku (Dedi Rosadi, 2012). Adapun langkah-langkahnya yaitu:⁶

Berdasarkan pengujian autokorelasi dengan uji Breusch Godfrey LM dengan Eviews didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.9

⁶. Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis*, hal. 68-74.

Uji Autokorelasi Breusch Godfrey LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.753564	Prob. F(4,71)	0.0001
Obs*R-squared	22.04925	Prob. Chi-Square(4)	0.0002

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Date: 09/16/21 Time: 17:05

Included observations: 80

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007608	0.215466	-0.035311	0.9719
X1	-0.000462	0.017875	-0.025830	0.9795
X2	2.45E-07	1.59E-05	0.015454	0.9877
X3	0.000864	0.009480	0.091132	0.9276
X4	-2.77E-05	0.003073	-0.009013	0.9928
RESID(-1)	0.507428	0.117788	4.307982	0.0001
RESID(-2)	0.019978	0.132764	0.150475	0.8808
RESID(-3)	0.054204	0.134078	0.404277	0.6872
RESID(-4)	-0.172827	0.126436	-1.366914	0.1760
R-squared	0.275616	Mean dependent var	-2.69E-16	
Adjusted R-squared	0.193995	S.D. dependent var	0.072477	
S.E. of regression	0.065068	Akaike info criterion	-2.521118	
Sum squared resid	0.300602	Schwarz criterion	-2.253140	
Log likelihood	109.8447	Hannan-Quinn criter.	-2.413677	
F-statistic	3.376782	Durbin-Watson stat	2.025763	
Prob(F-statistic)	0.002454			

Berdasarkan hasil uji diatas, terlihat dari kolom prob. komponen lag ke-2, lag ke-3 dan lag ke-4 tidak signifikan (yakni nilai prob. > 0,05). Dengan demikian korelasi serial yang akan diuji hanya akan sampai lag ke-1.

Untuk menyelesaikan masalah autokorelasi, dapat digunakan metode *weighted least square* menggunakan *two-step Durbin Watson D Statistic* dengan cara mengestimasi nilai

statistik $\hat{p} = 1 - \frac{d}{2}$, dengan d = nilai uji Durbin Watson pada Tabel 4.8 diperoleh nilai $\hat{p} = 1 - \frac{0,96494}{2} = 0,51753$. Dengan demikian, akan diestimasi model regresi (*Random Effect Model*)

$$(Y_t - 0,51753 * Y_{t-1}) = \beta_1(X_1 - 0,51753 * X_{t-1}) + \beta_2(X_2 - 0,51753 * X_{t-1}) + \beta_3(X_3 - 0,51753 * X_{t-1}) + \beta_4(X_4 - 0,51753 * X_{t-1}) + \text{Vit}$$

Dan diperoleh output sebagai berikut:

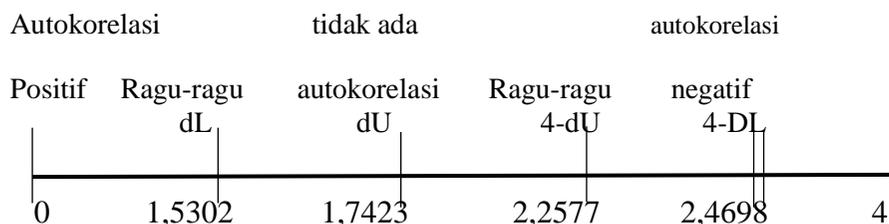
Dependent Variable: $Y - 0.51753 * Y(-1)$

Date: 09/16/21 Time: 20:53

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.742313	0.154252	4.812339	0.0000
X1-0.51753*X1(-1)	0.009561	0.013661	0.699874	0.4862
X2-0.51753*X2(-1)	-5.66E-05	2.53E-05	-2.237737	0.0282
X3-0.51753*X3(-1)	0.028674	0.012807	2.238982	0.0282
X4-0.51753*X4(-1)	-0.000868	0.002818	-0.308178	0.7588
R-squared	0.105937	Mean dependent var		0.442307
Adjusted R-squared	0.057609	S.D. dependent var		0.066493
S.E. of regression	0.064549	Akaike info criterion		-2.581591
Sum squared resid	0.308325	Schwarz criterion		-2.431626
Log likelihood	106.9728	Hannan-Quinn criter.		-2.521510
F-statistic	3.192058	Durbin-Watson stat		1.998802
Prob(F-statistic)	0.038083			

Dari output diatas terlihat bahwa masalah autokorelasi sudah teratasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasinya, nilai DW hitung sebesar 1,998802. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “k=4” dan “N=79” adalah:



Dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} berada pada $dU < DW_{hitung} < 4-dU$. Yaitu $1,7423 < 1,998802 < 2,2577$. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan regresi data panel model Random Effect yang diperoleh adalah:

$$(Y_t - 0,51753 * Y_{t-1}) = 0,009561 * (X_{1t} - 0,51753 * X_{1t-1}) - 5,66 \times 10^{-5} * (X_{2t} - 0,51753 * X_{2t-1}) + 0,028674 * (X_{3t} - 0,51753 * X_{3t-1}) - 0,000868 * (X_{4t} - 0,51753 * X_{4t-1}) + V_{it}$$

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan pengujian uji multikolinearitas dengan EViews didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

	X1- 0.51753*X1(-1)	X2- 0.51753*X2(-1)	X3- 0.51753*X3(-1)	X4- 0.51753*X4(-1)
X1- 0.51753*X1(-1)	1.000000	-0.236201	0.015831	0.022943
X2- 0.51753*X2(-1)	-0.236201	1.000000	0.503426	-0.105683
X3- 0.51753*X3(-1)	0.015831	0.503426	1.000000	0.217960
X4- 0.51753*X4(-1)	0.022943	-0.105683	0.217960	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga bank indonesia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia periode Triwulan I 2016 sampai Triwulan IV 2019. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Persamaan Regresi

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$

Date: 09/16/21 Time: 20:53

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.742313	0.154252	4.812339	0.0000
X1-0.51753*X1(-1)	0.009561	0.013661	0.699874	0.4862
X2-0.51753*X2(-1)	-5.66E-05	2.53E-05	-2.237737	0.0282
X3-0.51753*X3(-1)	0.028674	0.012807	2.238982	0.0282
X4-0.51753*X4(-1)	-0.000868	0.002818	-0.308178	0.7588

R-squared	0.105937	Mean dependent var	0.442307
Adjusted R-squared	0.057609	S.D. dependent var	0.066493
S.E. of regression	0.064549	Akaike info criterion	-2.581591
Sum squared resid	0.308325	Schwarz criterion	-2.431626
Log likelihood	106.9728	Hannan-Quinn criter.	-2.521510
F-statistic	3.192058	Durbin-Watson stat	1.998802
Prob(F-statistic)	0.038083		

adapun persamaan umum pada regresi data panel model random effect yaitu:

$$(Y_t - 0,51753 * Y_{t-1}) = \beta_1(X_1 - 0,51753 * X_{t-1}) + \beta_2(X_2 - 0,51753 * X_{t-1}) + \beta_3(X_3 - 0,51753 * X_{t-1}) + \beta_4(X_4 - 0,51753 * X_{t-1}) + Vit.$$

Dari tabel 4.11 diatas, diperoleh hasil regresi data panel dengan model random effect sebagai berikut:

$$(Y_t - 0,51753 * Y_{t-1}) = 0,009561(X_1 - 0,51753 * X_1(-1)) - 5,66 \times 10^{-5} (X_2 - 0,51753 * X_2(-1)) + 0,028674(X_3 - 0,51753 * X_3(-1)) - 0,000868(X_4 - 0,51753 * X_4(-1)).$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi X_1 (Inflasi) sebesar 0,009561 artinya apabila inflasi naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah atau berpengaruh positif sebesar 0,014509 (dihitung dari persamaan regresi), bila variabel lain konstan.
- b. Koefisien regresi X_2 (nilai tukar) sebesar $-5,66 \times 10^{-5}$ artinya apabila nilai tukar naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan penurunan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah atau berpengaruh negatif sebesar $8,589 \times 10^{-5}$ (dihitung dari persamaan regresi), bila variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi X_3 (suku bunga *BI Rate*) sebesar 0,028674 artinya apabila suku bunga *BI Rate* naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah atau berpengaruh secara positif sebesar 0,043514 (dihitung dari persamaan regresi), bila variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi X_4 (pertumbuhan ekonomi) sebesar - 0,000868 artinya apabila nilai pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan penurunan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah atau berpengaruh negatif sebesar 0,0013172 (dihitung dari persamaan regresi), bila variabel lain konstan.

6. Uji F (Uji serentak/simultan)

Uji F (uji simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F :

Tabel 4.12

Uji simultan

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$

Date: 09/16/21 Time: 20:53

Included observations: 79 after adjustments

R-squared	0.105937	Mean dependent var	0.442307
Adjusted R-squared	0.057609	S.D. dependent var	0.066493
S.E. of regression	0.064549	Akaike info criterion	-2.581591
Sum squared resid	0.308325	Schwarz criterion	-2.431626
Log likelihood	106.9728	Hannan-Quinn criter.	-2.521510
F-statistic	3.192058	Durbin-Watson stat	1.998802
Prob(F-statistic)	0.038083		

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen, maka kita bisa melihat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai tabel F. Selain itu, Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan juga bisa didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengujian dengan nilai α . Yaitu:

kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, Atau nilai signifikansi $<$ nilai taraf α maka H_0 ditolak dan terima H_1 , maka variabel-variabel bebas dalam model secara bersama-sama **berpengaruh** terhadap variabel tak bebas.
- 2) jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel, atau Jika signifikansi $>$ nilai taraf α maka H_0 diterima, yang artinya variabel-variabel bebas dalam model secara bersama-sama **tidak berpengaruh** terhadap variabel tak bebas. maka H_0 diterima atau menolak H_1 .

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $(3,192058 > 2,49)$ dan nilai prob. lebih besar dari 0,05 yaitu $0,038 > 0,05$. Maka kesimpulannya adalah **H_0 ditolak dan H_1 diterima**, artinya variabel inflasi, variabel nilai tukar, variabel suku bunga BI Rate dan variabel pertumbuhan ekonomi **berpengaruh secara simultan** terhadap variabel efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

7. Uji t (Parsial)

Uji t (uji parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Berikut hasil uji t yang diolah dalam EViews akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji t (Parsial)

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$
Date: 09/16/21 Time: 20:53
Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.742313	0.154252	4.812339	0.0000
X1-0.51753*X1(-1)	0.009561	0.013661	0.699874	0.4862
X2-0.51753*X2(-1)	-5.66E-05	2.53E-05	-2.237737	0.0282
X3-0.51753*X3(-1)	0.028674	0.012807	2.238982	0.0282
X4-0.51753*X4(-1)	-0.000868	0.002818	-0.308178	0.7588

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak kepada variabel dependen, maka kita bisa melihat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai prob. yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui EViews dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan nilai α yang digunakan. Taraf signifikansi α yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 5 %. Keputusan menolak atau menerima H_0 yaitu sebagai berikut:

- 1) jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau Jika nilai signifikan $<$ nilai taraf α . maka **tolak H_0** yang artinya variabel bebas tersebut **berpengaruh** secara signifikan terhadap variabel tidak bebas dalam model.
- 2) jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau Jika nilai signifikan $>$ nilai taraf α . maka **terima H_0** yang artinya variabel bebas tersebut **tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap variabel tidak bebas dalam model

Dari tabel yang sudah diolah, dapat dilihat bahwa:

- a. nilai t hitung variabel inflasi yaitu 0,699874 lebih kecil dari nilai t tabel 1,99254 ($0,699874 < 1,99254$). **Artinya nilai t hitung $<$ nilai t kritis.** Dan nilai sig. variabel inflasi yaitu 0,4862 lebih besar dari nilai 0,05 ($0,4862 > 0,05$). **Artinya nilai signifikan $>$ nilai taraf α** Maka H_0 diterima artinya variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel efisiensi perbankan syariah di Indonesia.
- b. nilai t hitung variabel nilai tukar yaitu -2,237737 lebih besar dari nilai t tabel 1,99254 ($-2,237737 > 1,99254$). **Artinya nilai t hitung $>$ nilai t kritis.** Dan nilai sig. variabel nilai tukar yaitu 0,0282 lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,0282 < 0,05$). **Artinya nilai signifikan $<$ nilai taraf α** Maka H_1 diterima artinya variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap variabel efisiensi perbankan syariah di Indonesia.
- c. nilai t hitung variabel suku bunga BI *rate* yaitu 2,238982 lebih besar dari nilai t tabel 1,99254 ($2,238982 > 1,99254$). **Artinya nilai t hitung $>$ nilai t kritis.** Dan nilai sig. variabel suku bunga BI *rate* yaitu 0,0282 lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,0282 < 0,05$). **Artinya nilai signifikan $<$ nilai taraf α** Maka H_1 diterima artinya variabel suku bunga BI *rate* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel efisiensi perbankan syariah di Indonesia.
- d. nilai t hitung variabel pertumbuhan ekonomi yaitu -0,308178 lebih kecil dari nilai t tabel 1,99254 ($-0,308178 < 1,99254$). **Artinya nilai t hitung $<$ nilai t kritis.** Dan nilai sig. variabel pertumbuhan ekonomi yaitu 0,7588 lebih besar dari nilai 0,05 ($0,7588 > 0,05$). **Artinya nilai signifikan $>$ nilai taraf α**

Maka H_0 diterima artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel efisiensi perbankan syariah di Indonesia.

8. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua peubah acak (*random variable*). Koefisien korelasi dikenal dengan r atau $r = \sqrt{\text{koef. determinasi}}$. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan EViews akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi
Model 1

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$

Date: 09/17/21 Time: 14:17

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	
C	0.435301	0.008975	
$X1-0.51753*X1(-1)$	0.018677	0.013395	
R-squared	0.024629	Mean dependent var	0.442307
Adjusted R-squared	0.011962	S.D. dependent var	0.066493
S.E. of regression	0.066094	Akaike info criterion	-2.570499
Sum squared resid	0.336364	Schwarz criterion	-2.510513
Log likelihood	103.5347	Hannan-Quinn criter.	-2.546466

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,157%. terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara inflasi dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sangat rendah.

Model 1I

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$

Date: 09/17/21 Time: 14:17

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error		
C	0.649319	0.137605		
X2-0.51753*X2(-1)	-3.11E-05	2.07E-05		
R-squared	0.028634	Mean dependent var	0.442307	
Adjusted R-squared	0.016019	S.D. dependent var	0.066493	
S.E. of regression	0.065958	Akaike info criterion	-2.574613	
Sum squared resid	0.334983	Schwarz criterion	-2.514627	
Log likelihood	103.6972	Hannan-Quinn criter.	-2.550581	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,1692. terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara nilai tukar dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sangat rendah.

Model 1II

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$

Date: 09/17/21 Time: 14:18

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error		
C	0.407976	0.028032		
X3-0.51753*X3(-1)	0.013489	0.010617		
R-squared	0.020531	Mean dependent var	0.442307	
Adjusted R-squared	0.007811	S.D. dependent var	0.066493	
S.E. of regression	0.066232	Akaike info criterion	-2.566306	
Sum squared resid	0.337778	Schwarz criterion	-2.506320	
Log likelihood	103.3691	Hannan-Quinn criter.	-2.542273	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,1433. terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara suku bunga dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sangat rendah.

Model 1V

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$

Date: 09/17/21 Time: 14:18

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error		
C	0.441346	0.007701		
$X4-0.51753*X4(-1)$	0.001564	0.002747		
R-squared	0.004194	Mean dependent var	0.442307	
Adjusted R-squared	-0.008739	S.D. dependent var	0.066493	
S.E. of regression	0.066782	Akaike info criterion	-2.549764	
Sum squared resid	0.343411	Schwarz criterion	-2.489778	
Log likelihood	102.7157	Hannan-Quinn criter.	-2.525732	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,065. terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sangat rendah.

Model V

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$

Date: 09/16/21 Time: 20:53

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error		
C	0.742313	0.154252		
$X1-0.51753*X1(-1)$	0.009561	0.013661		
$X2-0.51753*X2(-1)$	-5.66E-05	2.53E-05		
$X3-0.51753*X3(-1)$	0.028674	0.012807		
$X4-0.51753*X4(-1)$	-0.000868	0.002818		
R-squared	0.105937	Mean dependent var	0.442307	
Adjusted R-squared	0.057609	S.D. dependent var	0.066493	
S.E. of regression	0.064549	Akaike info criterion	-2.581591	
Sum squared resid	0.308325	Schwarz criterion	-2.431626	
Log likelihood	106.9728	Hannan-Quinn criter.	-2.521510	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,3255. terletak pada interval 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat

hubungan antara inflasi, nilai tukar, suku bunga BI *Rate* dan pertumbuhan ekonomi dengan efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia adalah rendah.

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang baik ialah yang mendekati atau sama dengan 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model regresi tersebut semakin mendekati model penelitian yang diharapkan. Akan tetapi, semakin rendah nilai R^2 tidak berarti model regresi yang didapatkan tidak baik. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model I

Dependent Variable: Y-0.51753*Y(-1)

Date: 09/17/21 Time: 14:17

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error		
C	0.435301	0.008975		
X1-0.51753*X1(-1)	0.018677	0.013395		
R-squared	0.024629	Mean dependent var		0.442307
Adjusted R-squared	0.011962	S.D. dependent var		0.066493
S.E. of regression	0.066094	Akaike info criterion		-2.570499
Sum squared resid	0.336364	Schwarz criterion		-2.510513
Log likelihood	103.5347	Hannan-Quinn criter.		-2.546466

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,024629. Artinya variabel inflasi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebesar 2,46%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 2,46\% = 97,54\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Model II

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$
Date: 09/17/21 Time: 14:17
Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	
C	0.649319	0.137605	
$X2-0.51753*X2(-1)$	-3.11E-05	2.07E-05	
R-squared	0.028634	Mean dependent var	0.442307
Adjusted R-squared	0.016019	S.D. dependent var	0.066493
S.E. of regression	0.065958	Akaike info criterion	-2.574613
Sum squared resid	0.334983	Schwarz criterion	-2.514627
Log likelihood	103.6972	Hannan-Quinn criter.	-2.550581

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,028634. Artinya variabel nilai tukar dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebesar 2,8634%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 2,8634\% = 97,1366\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Model III

Dependent Variable: $Y-0.51753*Y(-1)$
Date: 09/17/21 Time: 14:18
Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	
C	0.407976	0.028032	
$X3-0.51753*X3(-1)$	0.013489	0.010617	
R-squared	0.020531	Mean dependent var	0.442307
Adjusted R-squared	0.007811	S.D. dependent var	0.066493
S.E. of regression	0.066232	Akaike info criterion	-2.566306
Sum squared resid	0.337778	Schwarz criterion	-2.506320
Log likelihood	103.3691	Hannan-Quinn criter.	-2.542273

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,020531. Artinya variabel suku bunga BI Rate dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebesar 2,0531%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 2,0531% = 97,9469% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Model IV

Dependent Variable: Y-0.51753*Y(-1)
Date: 09/17/21 Time: 14:18
Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error		
C	0.441346	0.007701		
X4-0.51753*X4(-1)	0.001564	0.002747		
R-squared	0.004194	Mean dependent var	0.442307	
Adjusted R-squared	-0.008739	S.D. dependent var	0.066493	
S.E. of regression	0.066782	Akaike info criterion	-2.549764	
Sum squared resid	0.343411	Schwarz criterion	-2.489778	
Log likelihood	102.7157	Hannan-Quinn criter.	-2.525732	

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,004194. Artinya variabel pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebesar 0,4194%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 0,4194% = 99,5836% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya

Model V

Dependent Variable: Y-0.51753*Y(-1)
Date: 09/16/21 Time: 20:53
Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.742313	0.154252
X1-0.51753*X1(-1)	0.009561	0.013661
X2-0.51753*X2(-1)	-5.66E-05	2.53E-05
X3-0.51753*X3(-1)	0.028674	0.012807
X4-0.51753*X4(-1)	-0.000868	0.002818

R-squared	0.105937	Mean dependent var	0.442307
Adjusted R-squared	0.057609	S.D. dependent var	0.066493
S.E. of regression	0.064549	Akaike info criterion	-2.581591
Sum squared resid	0.308325	Schwarz criterion	-2.431626
Log likelihood	106.9728	Hannan-Quinn criter.	-2.521510

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,105937. Artinya variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga BI *Rate* dan pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebesar 10,5937%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 10,6\% = 89,4\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Seperti beberapa faktor eksternal lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi nasional, jumlah uang beredar dll dan faktor internal lainnya seperti kebijakan perusahaan terkait, rasio-rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan terkait dll.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian diatas:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi (X_1) terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,4862. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,4862 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Variabel tersebut dikatakan tidak signifikan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,4862 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 0,699874 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,699874 < 1,99254$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dikatakan tidak signifikan,

artinya secara parsial variabel inflasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (Y).

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (X_2) terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0282. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,0282 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,0282 < 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar -2,237737 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254 Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,237737 > 1,99254$) (angka – menandakan pengaruh negatif) maka H_1 diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel nilai tukar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (Y).
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel suku bunga BI Rate (X_3) terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0282. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,0282 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,0282 < 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 2,238982 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,238982 > 1,99254$). Maka H_1 diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel suku bunga BI Rate (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (Y).

4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_4) terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,7588. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,7588 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Variabel tersebut dikatakan tidak signifikan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,7588 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar -0,308178 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,308178 < 1,99254$) maka H_0 diterima atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (Y).
5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi (X_1), variabel nilai tukar (X_2), variabel suku bunga BI Rate (X_3) dan variabel pertumbuhan ekonomi (X_4) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,038. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,038 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Nilai F_{hitung} sebesar 3,192058 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,49. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,192058 > 2,49$) artinya secara simultan variabel inflasi (X_1), variabel nilai tukar (X_2), variabel suku bunga BI Rate (X_3) dan variabel pertumbuhan ekonomi (X_4) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah (Y) = hipotesis diterima